

PENGARUH TIK DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL

Alfinda Adellia Dirli¹, Siti Alikha Alyasari², Wahyu Puji Rahayu Ningsih³, Wulan Yuliyanti⁴, & Yurista Bustomi⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten^{1,2,3,4,5}
Email: alfindaadellia@gmail.com¹, alikaalyasari@gmail.com²,
wahyupujirahayuningsih@gmail.com³, wulanyuliyanti562@gmail.com⁴, &
yrabst07@gmail.com⁵

Abstrak

Munculnya pandemi Virus Covid 19 di Indonesia berdampak dan memberikan pengaruh besar yang signifikan terhadap beberapa aspek seperti memengaruhi ekonomi, pendidikan, industri, dan aspek lainnya. Dalam penelitian ini kami mendeskripsikan pengaruh dari Virus Covid 19 pada dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah diharapkan akan menerapkan proses pembelajaran secara daring yang mewajibkan peserta didik dapat menguasai dan menjalankan operasi teknologi terutama media "Blended Learning". Semakin maraknya pandemi Covid 19 ke berbagai daerah-daerah di negara Indonesia menimbulkan dampak serta pengaruh yang besar terhadap sistem pembelajaran di Indonesia, hal ini juga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat, yang pada mulanya tatap muka menjadi pembelajarandaring dari rumah. Era New Normal dinilai menjadi awal masyarakat dapat kembali melaksanakan aktivitas seperti mulanya namun tetap menerapkan prosedur protokol kesehatan yaitu 3M diantaranya mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Jika pada praktiknya New Normal ini gagal maka tindakan melonggarkan aturan covid19 justru akan menimbulkan peningkatan penyebaran Covid 19. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keadaan Pandemi COVID-19 yang berangsur membaik di Indonesia sehingga berdampak pada proses Kegiatan Belajar Mengajar yang kembali normal selangkah demi langkah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Serta untuk mengetahui proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dialami oleh siswa selama kegiatan daring berlangsung hingga kembali pada kegiatan luring. Ketika memasuki proses pembelajaran luring tidak jarang dari mereka justru menemukan banyak masalah antara lain, kebanyakan siswa mengalami shock culture terhadap lingkungan dan proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran, Covid 19, New Normal, Pendidikan

Abstract

The emergence of the Covid-19 virus pandemic in Indonesia has a significant impact on several aspects such as affecting the economy, education, industry, and other aspects. In this study, we describe the influence of the Covid 19 Virus on education. Government policy is expected to implement an online learning process that requires students to master and carry out technological operations, especially "Blended Learning" media. The increasing prevalence of the Covid-19 pandemic to various regions in Indonesia has had a major impact and influence on the learning system in Indonesia, this has also resulted in the learning process being hampered, which at first face-to-face became learning from home. The New Normal era is considered to be the beginning of the community being able to return to activities as before but still implement health protocol procedures, namely 3M, including washing hands, wearing masks and maintaining distance. If in practice this New Normal fails, the action of loosening covid19 rules will actually cause an increase in the spread of Covid 19. This research is motivated by the situation of the COVID-19 Pandemic which is gradually improving in Indonesia so that it has an impact on the process of Teaching and Learning Activities which return to normal step by step. The purpose of this study is to determine the influence of online learning on student motivation and enthusiasm for learning. As well as to find out the process of Teaching and Learning Activities experienced by students during online activities until they return to offline activities. When entering the offline learning process, it is not

uncommon for them to find many problems, among others, most students experience shock culture to the environment and learning process.

Keywords: Learning, Covid 19, New Normal, Education



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pasca adanya pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia, masyarakat harus menyesuaikan antara aktivitas sebelum pandemi ini melanda mereka dengan kehidupan baru pasca pandemi ini. Era pasca pandemi ini disebut juga era new normal. Masyarakat diminta tetap terus menerapkan protokol kesehatan guna terus menekan angka pandemi covid-19 yang menurun.

Dimasa pandemi covid-19 banyak sektor yang tumbang akibat diterapkannya PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), New normal dilaksanakan dengan harapan semua sektor pendukung pembangunan bangsa ini bangkit lagi seperti semula saat keadaan sebelum pandemi ada. Pemberlakuan new normal berdampak pada sektor pendidikan, yang dimana pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar harus daring dari rumah.

Namun, ada juga sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem hybrid atau tujuh puluh persen dari rumah dan tiga puluh persen dari sekolah tatap muka. Perlu adanya perencanaan yang matang dengan proyek pengadaan pembelajaran hybrid. Masyarakat masih khawatir akan adanya wacana anak sekolah akan masuk tatap muka kembali. Karena penyebaran virus Covid-19 sangat cepat dan tanpa terduga, serta ada yang tidak memiliki gejala. Untuk itu, new normal diberlakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Dengan adanya new normal ini masyarakat dituntut untuk mengerti dan memahami

serta dapat mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting di era new normal ini, karena teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu berbagai aktivitas tanpa berinteraksi secara fisik. Dalam hal ini, sektor pendidikan dimudahkan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mempermudah proses belajar dan mengajar, teknologi informasi dan komunikasi menyediakan berbagai model platform pembelajaran daring.

Contohnya, google form, google meet, google drive dan masih banyak lagi. Pendidik juga dapat mengadakan evaluasi dengan mengadakan kuis di berbagai website menarik. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat juga membantu peserta didik mengakses materi-materi pembelajaran yang kurang dipahami. Peserta didik dapat mengakses youtube sebagai bahan pembelajaran tambahan atau bahkan mengikuti bimbingan online yang disediakan berbagai aplikasi berbayar.

Akan banyak pengalaman, pembelajaran atau ilmu baru yang akan didapatkan bila mengaksesnya di dalam internet. Teknologi yang canggih juga mengantarkan peserta didik dan pendidik untuk lebih berfikir kreatif serta inovatif. Hal ini dapat dilihat dengan model pengajaran yang diarahkan kepada peserta didik dengan penyampaian materi atau presentasi, peserta didik akan berpikir bagaimana cara yang membuat presentasi yang menarik untuk ditampilkan.

Pembelajaran daring juga banyak mengalami kendala, contohnya seperti

ketidakmerataan adanya alat komunikasi canggih yang dimiliki baik untuk pendidik maupun peserta didik sendiri. Masalah lainnya juga datang dari ketidakstabilan jaringan yang ada di tiap masing-masing rumah. Juga faktor ekonomi yang dimana tidak bisa membeli kuota internet untuk mengakses internet. Serta keadaan daerah Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau, menjadikan adanya daerah pelosok yang kurang terjangkau oleh teknologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel jurnal ini adalah observasi secara langsung dan tidak langsung serta melalui studi pustaka. Metode observasi secara langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan dengan mengamati gejala-gejala yang terjadi melalui wawancara secara langsung kepada objek yang diteliti sedangkan metode observasi secara tidak langsung adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui survei dengan formulir yang diisi oleh objek yang diteliti. Metode studi pustaka data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai informasi yang didapat dari artikel, buku, dan jurnal serta penelitian ini juga didukung oleh gagasan penulis dalam menentukan pengaruh tik dalam sistem pembelajaran di era new normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang tidak bisa lepas dari insan manusia sejak manusia itu lahir, hak-hak yang dimiliki pada seluruh manusia satu diantaranya adalah hak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan dini telah diterima pada seluruh manusia yang bernafas dari pendidikan yang dilakukan keluarga, terutama orang tua, lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang memberikan pendidikan kepada anak hingga si anak

berkembang menjadi dewasa dan menjadi penyalur pendidikan tersebut bagi orang lain. Pendidikan merupakan hal yang berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sampai pada saat ini pendidikan terus diperbaiki dari segala komponen. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari perilaku atau sikap individu yang dipengaruhi oleh pendidikan.

Perkembangan jaman tidak hanya memiliki dampak yang positif, tetapi juga memiliki dampak yang negatif. Terlihat dari keadaan sekarang jika dilihat dari sudut pandang positif yang terjadi, perilaku anak yang suka memainkan teknologi informasi dan komunikasi seperti handphone merupakan dampak yang baik jika dikaitkan dengan pandemi yang terjadi sekarang, pada saat ini peranan Tik sangat berkembang sekali di kalangan masyarakat apalagi di era dunia pendidikan saat ini, di dunia pendidikan sangat menuntut untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi khususnya pada pembelajaran dimana saat ini menggunakan media elektronik atau selalu menyangkutkan elektronik pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Tik sangat berperan sekali dalam bidang dunia pendidikan karena tik dapat mencakupi segala aspek dimana tik seakan telah menjadi pengganti buku, guru, dan sistem pembelajaran yang sebelumnya masih bersifat konvensional, tetapi bukan berarti pendidikan sekarang yang mencondong dengan teknologi bukan berarti guru dan buku tidak dibutuhkan lagi justru dunia pendidikan sekarang walaupun mencondong ke teknologi kita masih memerlukan tenaga guru untuk bisa membimbing kita, tidak semua teknologi itu berdampak positif maka dari itu kita sangat membutuhkan guru untuk membimbing kita, mengarahkan kita untuk menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya.

Tetapi dengan adanya pemanfaatan teknologi pada masa pandemic sekarang ini sangat bermanfaat untuk peserta didik agar tidak buta akan teknologi dan informasi, serta tidak ketinggalan dengan isu – isu yang terjadi pada setiap saat nya, bayangkan jika anak yang buta akan teknologi, tidak bisa memainkan handphonenya, maka pada saat pandemi sekarang tentunya akan sangat menyusahakan, yang mana anak yang lain sudah lancar dan ia masih belajar. Begitu banyak peranan Tik pada pendidikan saat ini ada yang berdampak positif dan berdampak negatif, mau tidak mau dengan adanya dampak sekarang yang terjadi pada peserta didik, tenaga pendidik maupun masyarakat tanpa sadar ikut andil dalam mengamati kehidupan lingkungan tentang perkembangan permasalahan sehingga bersifat kontekstual.

Segala aktivitas belajar peserta didik sekarang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga belajar mengaitkan pembelajaran teknologi dengan permasalahan global yang sekarang terjadi baik dari perspektif psikologis (humanistik). Dengan pandemi sekarang sistem pembelajaran baru seperti daring diterapkan untuk mengatasi sistem pembelajaran yang harus tetap berjalan, namun umumnya apapun yang dilakukan pemerintah pasti menuai adanya pro dan kontra, karena tidak sedikit masyarakat yang peserta didiknya berada di daerah-daerah yang susah untuk masalah terhubung ke jejaring internet atau susah sinyal, belum lagi banyaknya peserta didik yang keluarganya tidak mampu mewujudkan hadirnya teknologi canggih untuk membantu proses pembelajaran sang anak.

Pembahasan

Gambaran kehidupan suatu masyarakat Indonesia dalam keseharian sangat sulit dipahmi. Hal tersebut

ditunjukkan seiring dengan munculnya permasalahan sosial pada suatu masyarakat. Sikap masyarakat yang menggambarkan hadirnya perilaku dan sikap kurang baik khususnya terhadap lingkup pendidikan. Kehidupan dunia akan terus berkembang tidak akan bisa dihentikan ataupun dipercepat, dan mau tidak mau seluruh manusia termasuk peserta didik mau tidak mau harus menerima kenyataan permasalahan yang terjadi. Dengan dampak sekarang yang terjadi pada peserta didik, tenaga pendidik maupun masyarakat tanpa sadar ikut andil dalam mengamati kehidupan lingkungan tentang perkembangan permasalahan sehingga bersifat kontekstual.

Kualitas kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut bisa dilihat dari tenaga pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, dan aturan yang berlaku, pandemi yang terjadi telah mengubah pola pembelajaran menjadi sistem baru dengan teknologi yang dapat membantu suatu pendidikan yaitu pembelajaran dengan kualitas tinggi dengan sistem yang tentunya berbeda dilakukan dilingkungan sekolah. Kemajuan suatu bangsa dapat dinilai dari bagaimana penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan terhadap rakyatnya di suatu bangsa. Adanya keinginan dan tekad bersama merupakan syarat mutlak timbulnya sebuah rasa cinta terhadap tanah air, Indonesia yang mempunyai berbagai suku bangsa, daerah, dan ribuan pulau bukanlah menjadi sebuah hambatan untuk menjadi sebuah bangsa yang aktif dalam pemecahan masalah karena adanya kemauan dan tekad untuk hidup bersama.

Dengan pandemi sekarang sistem pembelajaran baru seperti daring diterapkan untuk mengatasi sistem pembelajaran yang harus tetap berjalan, namun umumnya apapun yang dilakukan pemerintah pasti menuai adanya pro dan

kontra, karena tidak sedikit masyarakat yang peserta didiknya berada di daerah – daerah yang susah untuk masalah terhubung ke jejaring internet atau susah sinyal, belum lagi banyaknya peserta didik yang keluarganya tidak mampu mewujudkan hadirnya teknologi canggih untuk membantu proses pembelajaran sang anak. Tetapi pada umumnya masyarakat mempunyai kebudayaan. Setiap kebudayaan merupakan suatu sistem pengetahuan yang meliputi sistem idea atau gagasan yang ada dalam pola pikir manusia, kebiasaan yang terus menerus dilakukan sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak, sistem pendidikan yang dilakukan di daerah-daerah pelosok yang kebiasaannya sangat jarang menggunakan teknologi membuat masyarakat, terkesan rancu dan bingung dengan sistem pembelajaran yang dilakukan pemerintah.

Kebiasaan yang sudah membudaya mengharuskan masyarakat mempunyai kemampuan untuk dapat saling bekerjasama dalam menjalankan sistem baru dengan keadaan yang terjadi, dan hal tersebut tidak dapat terlepas dari adanya peran sosial yang mereka miliki. Dengan keadaan isu yang terus berkembang mengenai kasus penyebaran covid-19 dikalangan masyarakat yang semakin melonjak, sedangkan bisa dikatakan sudah 2 tahun lamanya kasus ini terjadi, dan penerapan pada instansi pendidikan mengenai pembelajaran yang dilakukan daring, menimbulkan tanda tanya dikalangan masyarakat. Pemerintah tidak bisa diam terkait kasus covid 19 yang tidak memperoleh titik terang sampai kapan akan berakhir, dari sistem ekonomi yang sangat menurun, dan sistem pembelajaran juga banyak di keluhkan oleh masyarakat. Membuat pemerintah dengan tegas mengambalikan sikap dengan keadaan new normal seperti yang kita ketahui new normal bukanlah sesuatu keadaan yang

normal seperti layaknya dahulu, nmaun segala aktivitas dilakukan diluar rumah bisa dilakukan dengan mengikuti aturan protokol kesehatan.

Namun aktivitas untuk melakukan pembelajaran tatap muka harus dipikirkan matang-matang, mengingat banyak anak-anak dalam ranah pendidikan. Terkait pendidikan menteri pendidikan mengambil keputusan bahwa pendidikan bisa dilakukan penerapan new normal jika daerah yang menerapkan sudah masuk zona hijau, tidak hanya sembarang zona hijau, semua aturan juga dipikirkan matang-matang mengikuti aturan protokol kesehatan, mengingat dalam pendidikan banyaknya interaksi yang dilakukan termasuk peserta didik, hal tersebut juga tergantung wewenang sekolah tersebut, apakah akan menerapkan tatap muka ayau tidak, artinya daerah zona hijau mempunyai wewenang untuk melakukan sistem pembelajaran apa yang diinginkan, namun daerah yang belum terdapat zona hijau dilarang atau tidak berkenankan untuk melakukan sistem pembelajaran new normal yaitu tatap muka. Artinya daerah yang bukan termasuk zona hijau mau tidak mau harus mengikuti aturan yang diterapkan seperti saat pandemi, dilakukan dengan (daring).

Efek keras dari pandemi covid-19, sumber pembelajaran yang sampai saat ini hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif sehingga seolah acuh terhadap aspek afektif atau perubahan sikap bagi peserta didik, dengan pandemi covid ini semua aspek harus saling berhubungan dan menjadikan adanya feedback dari pembelajaran dalam sistem daring yang diharapkan mampu menyamai ataupun bisa melebihi kualitas sistem pembelajaran tatap muka. Pendidikan di Indonesia sudah cukup maju dibandingkan era orde lama karena adanya dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi(TIK) terutama yang berkaitan langsung dengan

dunia pendidikan. Arti pendidikan sendiri adalah proses perubahan yang meliputi sikap, tata Bahasa, atau tingkah laku seseorang terutama pada seorang peserta didik. Di Indonesia institusi pendidikan mulai memanfaatkan terjadinya perkembangan dari Teknologi Informasi dan komunikasi untuk sarana pendidikan, dengan membuat jaringan seperti jaringan internet semua ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Globalisasi yang membuat kecenderungan dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka secara langsung yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka atau dengan secara daring, pada masa yang akan datang pendidikan akan lebih berkembang pendidikan nantinya bisa di akses oleh siapapun tanpa pandang usia siapapun nantinya dapat mengakses pendidikan nantinya akan lebih ditentukan oleh jaringan teknologi informasi dan komunikasi yang berinteraksi atau berkolaborasi, bukan berorientasi pada gedung sekolah. perubahan pada teknologi ini memiliki implikasi yang sangat besar dan luas didalam dunia pendidikan, yaitu perubahan dalam program pembelajarannya, perubahan dalam program pembelajaran dapat dengan mudah menggunakan metode eksperimental, pengendalian belajar lebih kepada peserta didik, peningkatan IQ (intelligence quotient), serta menuntut pengintegrasian TIK dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya perkembangan Teknologi dan informasi dalam ranah ataupun lingkup pendidikan pada saat ini sangat memungkinkan kita untuk terselenggaranya belajar secara jarak jauh ataupun memanfaatkan penggunaan media internet untuk bisa terhubung antara satu dengan yang lainnya, mengecek nilai

mahasiswa secara online, melihat jadwal kuliah menggunakan spade, mengirim file dengan cara online. seperti yang sedang kita alami pada masa pandemi covid-19 semuanya dijalankan dengan cara online tanpa kita harus bertemu tatap muka kuliah bisa tetap berjalan dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun pembelajaran yang menggunakan fasilitas teknologi internet dengan berbagai pendukung elektronik lainnya dengan sistem (daring) yang diterapkan tetap tidak akan bisa mengganti peran tenaga pendidik dalam pembelajaran.

seperti yang kita ketahui setiap hal selalu dibarengi dengan adanya pro dan kontra terlaksananya era New Normal di Indonesia ramai menuai pro dan kontra tidak sedikit masyarakat yang menggesakan agar pelaksanaan New Normal segera dilaksanakan namun dalam memmanifestasikan new normal ini perlu penyusunan strategi yang matang. Jika perwujudannya tidak berjalan dengan lancar maka akan berdampak pada potensi penularan Virus Covid-19 yang akan semakin besar, oleh karena itu pemerintah terus memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan. Pada saat ini di era New Normal berbagai pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, dan lainnya kini mulai kembali beroperasi sekolah-sekolah sudah mulai melakukan sekolah tatap muka 100%

Dalam menghadapi permasalahan dalam dunia pendidikan yang ditimbulkan oleh menyebarnya Virus Covid 19 maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus. untuk era sekarang yaitu era New Normal Pendidik tidak lagi harus menggunakan platform untuk pembelajaran.

Menurut hasil dari survey yang kita lakukan secara langsung dan tidak langsung banyak nya siswa yang mengeluh terkait pembelajaran daring mereka mengeluh terkait pembelajaran daring karena masih banyak nya siswa yang belum paham betul dengan cara penggunaan platform digital seperti zoom, edmodo dan beberapa platform lainnya selain itu banyaknya siswa yang mengeluh karena jaringan internet yang tidak stabil, siswa yang berada jauh di dalam pedesaan mengeluh karena tidak terjangkaunya internet.

Proses penyesuaian pembelajaran secara hybrid tidaklah mudah, dari data yang kita dapatkan banyaknya siswa yang masih belum bisa menyesuaikan pembelajaran secara hybrid. Para siswa berharap pembelajaran tatap muka 100% karena yang mereka rasakan ketika pembelajaran daring yaitu pelajaran yang sulit dimengerti ketika pembelajaran tatap muka siswa bisa lebih paham pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Kebijakan yang dilakukan pemerintah pada era New Normal sangat berpengaruh terutama pada sektor pendidikan, pelaksanaan proses pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring guna mengurangi penyebaran virus covid-19. Banyak nya siswa yang mengeluh terkait pembelajaran daring karena masih banyak siswa yang belum paham betul dengan cara penggunaan platform pembelajaran digital seperti zoom, edmodo, google meet dan beberapa platform lainnya. Selain itu, banyaknya siswa yang mengeluh karena jaringan internet yang tidak stabil, siswa yang berada jauh di dalam pedesaan mengeluh karena tidak terjangkaunya internet..

Keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi saja, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia nya. Maka dari itu kami melakukan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran yang paling efektif guna membenahi proses kegiatan belajar mengajar setelah dampak pendidikan dari era pandemi covid-19 serta untuk mengembalikan suasana, semangat, dan motivasi belajar siswa.

Sebaiknya pemerintah lebih konsisten dalam penyelenggaraan pendidikan di masa pasca pandemi ini. Era pasca pandemi membuat kecemasan dikalangan orang tua peserta didik. Namun, jika dibiarkan untuk terus menerus belajar daring dikhawatirkan menimbulkan rasa individualis pada peserta didik karena jarang nya berinteraksi dengan teman sebaya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi hadir untuk menjembatani antara kebijakan pemerintah terhadap keputusan dalam dunia pendidikan. Perlu adanya perencanaan yang matang dengan proyek pengadaan pembelajaran hybrid. Masyarakat masih khawatir akan adanya wacana sekolah tatap muka kembali karena penyebaran virus covid-19 sangat cepat dan tanpa terduga, serta ada yang tidak memiliki gejala maka dari itu, di era new normal diberlakukan protokol kesehatan yang sangat ketat. Dengan adanya new normal ini masyarakat dituntut untuk mengerti dan memahami serta dapat mengoperasikan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pemerintah juga seharusnya lebih memperhatikan peserta didik yang berada di pedalaman yang terkendala sinyal internet dengan membantu memberikan jaringan internet agar dapat mengikuti pembelajaran dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2017). *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 31-43.
- Tahir, M. (2016). *Peranan Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. ISBN: 978-967-2064-01-5, 484-489.